

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Negeri 4 Demak

a. Profil MTs Negeri 4 Demak

MTs Negeri 4 Demak terletak di Jl. Arum No. 01 Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59581 dengan nomer telepon 08112717702. Desa Jatisono merupakan desa yang religius, terbukti dengan adanya sekolah formal RA, MI, MTs, MA, Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren dalam satu desa. Terdapat pula organisasi Nahdlatul Ulama diantaranya Muslimat dan Fatayat. MTs Negeri 4 Demak merupakan salah satu madrasah negeri yang berada di kabupaten Demak, letaknya yang berada di dalam desa membuat Mts Negeri 4 Demak mudah di jangkau jaraknya. Sehingga membuat anak-anak di desa tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah.

b. Visi Misi MTs Negeri 4 Demak

Adapun visi dan misi MTs. Negeri 4 Demak adalah sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang religius, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkan minat bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter disiplin pada peserta didik di madrasah.

- e. Menyelenggarakan pendidikan berkarakter peduli lingkungan pada peserta didik di madrasah dan lingkungannya.

Berdasarkan visi misi tersebut yaitu terwujudnya siswa yang religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan. Maka pihak madrasah menerapkan pengajaran dan pembiasaan yang penerapannya bertujuan untuk mewujudkan visi misi madrasah tersebut. Upaya madrasah untuk mewujudkan visi misi madrasah.

- a) Religious atau naluri berketuhanan, dengan penanaman agama yang kuat maka siswa tidak hanya rajin dalam ibadah ritual akan tetapi juga pengamalan amaliyah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Berprestasi artinya pihak madrasah berupaya untuk membantu siswa untuk berproses meraih prestasi. Pada dasarnya setiap anak mempunyai minat dan bakatnya masing-masing maka pihak madrasah mengembangkan minat bakat tersebut dengan terus diasah dan diikuti dalam perlombaan.
 - c) Disiplin yaitu taat pada aturan madrasah. Siswa diwajibkan untuk menaati tata tertib madrasah, jika terdapat siswa yang tidak menaati peraturan madrasah maka akan mendapatkan konsekuensi yang berlaku. Hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin.
 - d) Peduli lingkungan artinya siswa diharapkan dapat mencintai lingkungan dengan merawat dan menjaganya sepenuh hati dengan cara tersebut dapat tertanam pada hati siswa cinta dan kasih sayang kepada makhluk Allah SWT. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter namun yang diambil untuk visi dan misi ada empat yaitu religious, berprestasi, disiplin dan peduli lingkungan yang semuanya telah mewakili nilai pendidikan karakter yang lainnya.
- c. Kondisi Guru MTs Negeri 4 Demak

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 4 Demak tidak terlepas dari peran aktif guru yang ada di lingkup MTs Negeri 4 Demak yang menjalankan tugas dan semangat disiplin serta bertanggung jawab sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Di MTs Negeri 4 Demak terdapat 43

Pegawai yang terdiri dari 38 guru dan 5 staff. Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan visi misi madrasah serta mempunyai tanggungjawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu guru harus mempunyai bekal ilmu untuk kemudian diamalkan. Berikut merupakan tabel kondisi guru MTs Negeri 4 Demak.

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Mts Negeri 4 Demak

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1	S1	20	16	36
2	S2	3	1	4
3	SLTA	-	3	3
Total				43

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa guru di Mts Negeri 4 Demak sudah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 yaitu Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

d. Kondisi Siswa MTs Negeri 4 Demak

Dalam bidang kesiswaan MTs Negeri 4 Demak memiliki jumlah 714 siswa yaitu 320 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan. Siswa MTs Negeri 4 Demak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut adalah tabel jumlah siswa Mts Negeri 4 Demak.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Negeri 4 Demak

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	245	106	139
VIII	8	262	112	150
IX	7	207	102	105
Jumlah	23	714	320	394

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa Mts Negeri 4 Demak sebanyak 714 siswa. Sebelum diterima menjadi siswa Mts Negeri 4 Demak diharuskan

mengikuti seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut bertujuan untuk pemilihan masuk di kelas reguler atau unggulan.

e. Kurikulum MTs Negeri 4 Demak

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan tuntutan zaman serta perkembangan teori dan praktik di dunia pendidikan. Selain itu, konsep kurikulum juga dapat bervariasi sesuai dengan aliran atau sesuai dengan teori pendidikan yang dianutnya. Maka dari itu, konsep kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan zaman serta perkembangan pada teori dan praktiknya. Salah satunya yang sudah diterapkan MTs Negeri 4 Demak, Madrasah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun dalam hal ini MTs Negeri 4 Demak masih mengacu kepada keputusan menteri Agama Nomor 165 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab yang menjadi pedoman penyelenggara kurikulum 2013 di semua jenjang madrasah termasuk MTs. Adapun tabel struktur jadwal mata pelajaran berdasarkan keputusan menteri agama Nomor 165 tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Alokasi Waktu Kurikulum 2013

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu per minggu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qur'an Hadis	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	PKn	3	3	3
6	Bhs. Indonesia	6	6	6
7	Bhs. Arab	3	3	3
8	Bhs. Inggris	4	4	4
9	Matematika	5	5	5
10	IPA	4	4	4
11	IPS	4	4	4
12	Seni Budaya	1	2	1
13	Penjasorkes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Bhs. Jawa	2	1	2
16	Bimbingan Tahfidz	13	13	13

17	Bimbingan B. Arab	2	2	2
18	Bimbingan B. Inggris	2	2	2
19	Bimbingan KSM Mtk	5	5	5
20	Bimbingan KSM IPA	2	4	4
Jumlah jam pelajaran per minggu		68	70	70

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa terdapat 15 mata pelajaran dalam satu minggu. Khusus untuk kelas unggulan BCS terdapat jam tambahan yaitu bimbingan bahasa arab, bahasa inggris, matematika dan IPA. Sedangkan untuk kelas Tahfidz terdapat jam tambahan bimbingan tahfidz sebanyak 13 jam pelajaran dalam satu minggu.

f. Program Unggulan

1) Kelas Tahfidz

Menghafal Al Qur'an merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah dengan memperbanyak membaca Al Qur'an. Program unggulan kelas tahfidz diharapkan mampu mencetak siswa siswi yang berakhlak qur'ani. Kelas Tahfidz dimulai pada tahun 2011. Tidak ada target hafalan khusus karena disesuaikan dengan kemampuan siswa akan tetapi rata-rata siswa yang telah lulus sudah mendapatkan 6 juz lebih.¹

Sebagai penghargaannya madrasah membuatkan syahadah yang kemudian bisa digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga bisa meneruskan hafalan Al Qur'an sampai khatam.

2) Kelas BCS

Bilingual Class System(BCS) merupakan salah satu kelas unggulan di Mts Negeri 4 Demak. Kelas BCS menampung siswa yang cerdas dalam bahasa, sains dan matematika. Sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa cerdas. Untuk masuk di kelas BCS sebelumnya di seleksi terlebih dahulu melalui nilai raport yang kemudian disaring dan dipilih yang terbaik. Di kelas BCS diberi jam tambahan berupa mata pelajaran ipa, bahasa arab, bahasa inggris dan matematika.

¹ Nur Azizah, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Juli 2021, wawancara transkrip.

g. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Mts Negeri 4 Demak bertujuan untuk mengasah minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 14.00 sampai selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak di kelompokkan menjadi 4 bagian yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak

Ekstrakurikuler	Jenis ekstra
Seni	Tilawatil Qur'an, Rebana, Drama/ Teater, Seni Tari, dan Musik
Olahraga	Bola Volly, Bulu tangkis, Tenis meja, dan Bela diri
Ilmiah	Jurnalistik dan PMR
Bahasa	Converstion

Adapula ekstrakurikuler yang wajib diikuti di kelas 7 yaitu pramuka. Melalui ekstrakurikuler ini siswa dapat mengeksplor dirinya serta dapat menemukan minat bakat dan mengembangkannya. Mts Negeri 4 Demak terkenal dengan prestasinya dibidang olahraga hal ini dapat dibuktikan dengan kejuaraan volly pada tiap tahunnya.

h. Hidden Curriculum

Sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa berjiwa religious maka pihak madrasah membiasakan siswa untuk berperilaku terpuji melalui *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Walaupun tidak tercatat di kurikulum madrasah, akan tetapi *hidden curriculum* dipercaya mampu membiasakan siswa agar berperilaku terpuji. berikut merupakan *hidden curriculum* yang diterapkan di MTs Negeri 4 Demak, antara lain:

1) Salim sapa senyum

Ketika masuk gerbang sekolah siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak ibu guru. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa berperilaku santun dan diharapkan dapat melakukan hal sama kepada saudara atau teman ketika bertemu di jalan atau ditempat yang lain. Sekaligus

untuk mengecek kerapian dan kebersihan siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang rapi, terdapat atribut pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib maka diserahkan oleh guru BK.

2) Membaca asma'ul husna

Jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.30. sedangkan jam ke-0 dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.30. terdapat waktu 30 menit untuk membaca asma'ul husna dan surah juz 30. Untuk kelas 7 supaya naik ke kelas 8 maka menghafal asma'ul husna menjadi syarat kenaikan kelas. Hal ini dilakukan supaya siswa bersungguh-sungguh menghafal asma'ul husna.

3) Mengaji Al Qur'an sebelum jam pertama dimulai

Setelah membaca asma'ul husna siswa membaca surah juz 30 yang didampingi guru yang mengajar jam pertama. Hafal surat Ad Dhuha sampai surah An Nas sebagai syarat kenaikan kelas dari kelas 8 ke kelas 9. Hal ini dilakukan diharapkan ketika siswa berada di masyarakat ketika dibutuhkan untuk menjadi imam sholat maka lulusan dari Mts Negeri 4 Demak mampu menjadi imam sholat². Dengan membaca juz amma tiap harinya diharapkan siswa bisa hafal tanpa menghafalkan.

4) Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)

Lulusan dari madrasah diharapkan dapat lancar dalam membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, bagi siswa yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an diharuskan untuk mengikuti BTQ pada jam ke-0 di masjid. Untuk mengetahui siswa sudah lancar membaca Al Qur'an atau belum dengan cara dites terlebih dahulu pada saat kelas 7 kemudian di data dan dijadikan kelompok mengaji. Satu kelompok terdiri dari 10 sampai 12 siswa yang didampingi oleh satu guru. BTQ menggunakan metode iqro'.

5) Sholat dhuhur berjamaah

Pembiasaan sholat tepat waktu maka pihak madrasah mewajibkan siswanya untuk sholat berjamaah di masjid. Yang sebelumnya di adakan

²Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Juli 2021, wawancara transkrip.

sholat dhuhur bersama akan tetapi karena memakan waktu yang lama maka diganti dengan sholat dhuhur berjamaah³. Sholat merupakan tolak ukur ibadah yang lain. Jika sholatnya baik maka baik pula akhlakunya, hal ini merupakan ikhtiar pihak sekolah untuk membentuk karakter religius. Sehingga menjadi penting bagi peneliti untuk meneliti kaitannya pembiasaan sholat berjamaah dengan pembentukan karakter. Guru memberikan Reward bagi siswa yang disiplin sholat berjamaah berupa kalimat pujian dan tidak ada punishment untuk siswa yang tidak sholat berjamaah dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah kloter pertama selesai⁴.

6) Tahlil

Khusus untuk hari jum'at pada jam ke-0 siswa membaca tahlil yang dipimpin oleh salah satu siswa dikelas secara bergantian. Hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa untuk membaca tahlil dan ketika di masyarakat siap untuk memimpin tahlil. Kebijakan dari madrasah yang menjadi syarat untuk kelulusan kelas 9 yaitu dapat hafal tahlil dengan baik dan benar. Siswa diharuskan hafal tahlil sebagai syarat kelulusan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Siswa MTs Negeri 4 Jatisono Demak diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid. Harapannya dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah sehingga dapat membentuk karakter terpuji.

Berikut merupakan paparan data yang telah peneliti olah hasil dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi terkait pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa MTs. Negeri 4 Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

³ Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Juli 2021, wawancara transkrip.

⁴ Afifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Juli 2021, wawancara transkrip.

a. Pelaksanaan Sholat dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuha dan Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu upaya madrasah untuk membentuk karakter siswa. Sholat dhuhur berjamaah di mulai sejak tahun 2008 sebelumnya diadakan sholat dhuha bersama, akan tetapi karena banyak pertimbangan salah satunya memakan waktu banyak oleh karena itu diganti dengan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.⁵

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Negeri 4 Jatisono Demak terkait sholat berjamaah diantaranya:

1) Persiapan

Sholat dhuha berjamaah dilakukan pada pukul 09.00 pagi dan Sholat dhuhur berjamaah di mulai sekitar pukul 12 siang. Bel berbunyi pukul 08.50 untuk sholat dhuha dan pukul 11.45. untuk Sholat dhuhur berjamaah dimulai sekitar pukul 12.00 dan selesai pada pukul 12.15. Sehingga terdapat jeda waktu 15 menit untuk istirahat.⁶ Waktu pelaksanaan sholat berjamaah disesuaikan dengan waktu istiwah dan dapat berubah sesuai dengan musim. Ketika bel berbunyi siswa segera menuju ke Masjid untuk menjalankan sholat berjamaah. Siswa bersama menuju ke masjid untuk pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. siswa-siswi bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Setelah bel jam istirahat untuk melaksanakan sholat berjamaah berbunyi, Guru yang mengajar di jam tersebut dan guru bimbingan konseling (BK) bertugas untuk mengajak siswa memastikan siswa sudah di masjid sebelum sholat dimulai.⁷ Guru berkeliling untuk mengajak siswa segera menuju ke masjid. Dalam pelaksanaannya kebanyakan siswa langsung menuju masjid tanpa disuruh, namun terdapat siswa yang sembunyi ketika akan dilaksanakan sholat berjamaah. Tempat

⁵Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Juli 2021, wawancara transkrip.

⁶Afif Saifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 10 Juli 2021, wawancara transkrip.

⁷Afif Saifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 4, transkrip.

persembunyian siswa biasanya di tempat parkir dan di kantin.⁸ Walaupun begitu guru-guru tidak pernah bosan untuk mengajak siswa berjamaah karena itu untuk masa depan siswa-siswa, mendidik dengan penuh kesabaran dan keteladanan.

Setelah itu, para siswa-siswi sedang berwudhu, mereka mengantri supaya tertib dan teratur. Suci dari hadas kecil dan besar merupakan salah satu syarat sahnya sholat. Dalam pelaksanaannya siswa berwudhu secara tertib dan teratur. Namun, ada juga kendala dalam berwudhu hal ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak sedangkan tempat wudhu yang terbatas sehingga terdapat siswa yang terlambat mengikuti sholat berjamaah dikarenakan kehabisan waktu pada saat mengantri wudhu. Sebenarnya bukan tempat wudhu yang kurang memadai akan tetapi siswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik sehingga ketika sholat akan dimulai siswa sibuk mengantri wudhu. Supaya tidak kehabisan waktu saat wudhu seharusnya saat bel istirahat berbunyi siswa langsung menuju ke masjid tidak usah mengulur waktu.⁹ Setelah wudhu siswa langsung menuju ke masjid, setelah sampai di masjid siswa menempati shofnya kemudian ikut melantunkan sholawat sambil menunggu imam sholat. Ketika imam sudah datang, namun para siswa belum rapi shofnya maka terdapat beberapa cara yang di gunakan bapak ibu guru dalam menertibkan barisan shof sholat, antara lain:

a) Insruksi Imam

Kerapian shof barisan itu termasuk dalam kesempurnaan sholat. Guru dalam merapikan shof sholat menggunakan beberapa cara. Pertama, memberikan instruksi menggunakan microfon mengingatkan kembali akan pentingnya merapikan shof

⁸Afifuddin, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 21 Januari 2020, wawancara 7, traskrip

⁹Ali Murtandlo, data diolah dari hasil wawancara peneliti pada 22 Januari 2020, wawancara 8, transkrip.

barisan sholat. Kedua, sebelum takbirotul ikhrom imam sholat bersama siswa membaca syahadat atau membaca istigfar terlebih dahulu. Ketiga, imam sholat memeriksa dan mengatur shaf sampai rapi serta mengucapkan *Aqiimuushuhufakum wataroshu* yang artinya luruskan shaf kalian dan rapatkan.

b) Pendekatan Personal

Pendekatan secara personal dilakukan guru untuk mempermudah menertibkan siswa. Siswa yang sulit mengatur shof sholat maka guru mempunyai inisiatif supaya shof sholat tertib dan rapi misalnya untuk anak putra pecinya di buang kedepan kemudian diambil oleh anak tersebut sehingga anak otomatis menempati shof yang kosong tersebut. Pendekatan secara personal kepada siswa oleh setiap guru berbeda. Hal ini dikarenakan oleh karakter siswa yang beragam. Selain itu, para guru juga ikut menertibkan siswa untuk segera masuk ke masjid. Tugas guru memastikan siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan khusuk dan khidmat. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan sholat dimulai shof sholat dirapikan, pakaian siswa harus rapi dan tempat sholat harus bersih.

2) Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat Dhuha dan dhuhur berjamaah dimulai setelah dipastikan shof sholat rapi. Siswa melaksanakan sholat dengan tertib dan khidmat. Untuk siswa laki-laki pelaksanaan sholat di masjid lantai 1 sedangkan untuk siswi perempuan di masjid lantai 2. tampak dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang berlangsung dengan tertib dan khidmat. Hal ini tidak lepas dari usaha bapak ibu guru yang senantiasa membimbing dengan sepenuh hati dan sepenuh tubuh. Saat bel istirahat bapak ibu guru sudah mulai berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengajak siswa sholat berjamaah walaupun seringkali mendapati perilaku

yang menjengkelkan, akan tetapi bapak ibu guru tetap sabar dan telaten dalam membimbing.

3) Pasca Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah

Setelah salam siswa dibiasakan untuk berjabat tangan, berdzikir dan berdo'a bersama. Siswa berjabat tangan dengan siswa di samping kanan dan kirinya, disitu terlihat para siswi sedang berjabat tangan seusai sholat berjamaah. Kebanyakan siswa MTs Negeri 4 Demak berasal dari desa. Masyarakat desa terkenal dengan karakter yang santun dan berjiwa sosial tinggi. Karakter tersebut kemudian dibawa para siswa yang mayoritas dari desa yang kemudian diterapkan di madrasah. Ritual keagamaan yang dilakukan secara berjamaah memiliki fungsi sosial yang tinggi. Misalnya berjabat tangan setelah sholat. Setelah berdo'a bersama, imam sholat memberikan nasehat kepada siswa-siswi.

2. Deskripsi Data Penelitian Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah mengalami beberapa hambatan-hambatan baik dari internal maupun eksternal. Diantara hambatan-hambatan yang terjadi antara lain yaitu:

- a. Latar belakang keluarga siswa yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan Guru Agama, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala karena anak-anak di sisi latar belakangnya dari masyarakat yang kurang memahami ibadah sehingga untuk beribadah sunnah itu perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, sehingga dengan adanya latihan mulai dari sejak dini mungkin diharapkan lambat laun bhati mereka akan terpanggil dengan sendirinya.”

- b. Hampir sebagian siswa kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan selaku siswi MTSN 04 Jatisono Demak bahwa:

“Hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang mendukung. Selain itu siswa (putra) kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu tidak disiplin.”

- c. Banyak anak yang masih ramai ketika pada saat jamnya shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswa MTSN 04 Jatisono Demak bahwa:

“Faktor penghambatnya adanya siswa yang suka rame saat waktu shalat dhuha, pokoknya kurang menghargai yang namanya shalat sehingga mengakibatkan kurang Khusyu”.

3. Deskripsi Data Penelitian Apa saja solusi dari faktor penghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTSN 4 Jatisono demak antara lain yaitu:

- a. Guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran yaitu siswa merasa nyaman.
- b. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran. Sehingga pembelajaran akan berlangsung secara lancar.

Selain itu, berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Seorang guru menemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Pelaksanaan Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Sholat merupakan ibadah kepada Allah SWT. Namun pengamalannya terdapat dalam kehidupan sehari-hari, orang yang baik akhlaknya bisa dilihat dari sholatnya. Karena sholat tidak hanya berupa gerakan lahiriyah saja, tapi juga gerakan batiniyah sehingga perlu kehadiran hati. Sholat tidak hanya perbuatan fisik dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam akan tetapi selalu melibatkan pekerjaan hati untuk senantiasa pasrah, rindu, cinta, mengiba, dan sifat penghambaan lainnya dari diri kita kepada Allah SWT.¹⁰ Oleh karena itu janganlah meninggalkan sholat karena di dalam sholat terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim sholat juga mendekatkan kita kepada sang maha kuasa terlepas banyaknya hiruk pikuk di dunia sholat senantiasa hadir untuk memberikan ketenangan dan juga petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Proses internalisasi terdapat beberapa tahapan, antara lain.

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai kebaikan dan imbas kebaikan yang diperbuat. Pemahaman mengenai tata cara sholat dan keutamaannya. Sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan. Pada tahap transformasi nilai ini terjadi di kelas atau disebut dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) jadi apapun mata pelajarannya pastilah guru mengajarkan akhlak budi pekerti kepada siswa yang menjadikan siswa tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga berakhlakul karimah. Tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga di lingkungan sekolah misalnya saat sambutan upacara bendera, nasehat dari imam sholat setelah atau se usai sholat. Dengan begitu siswa terpapar informasi yang baik yang akan menjadikan siswa lebih berakhlakul karimah.

Saat pembelajaran banyak metode pembelajaran yang digunakan guru dikelas. Dalam pembelajaran bab

¹⁰Ali Hasan, *Hal-Hal yang Membuat Sholatmu Batal*, (Yogyakarta, Najah: 2011), 14

sholat terdapat di kelas 7 misalnya. Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran fiqh di MTs Negeri 4 Demak yaitu metode ceramah dan praktek. Ketika menggunakan metode ceramah maka siswa cenderung bosan dan mudah mengantuk maka digunakan pula metode praktek. Sebelum praktek sholat guru memberika contoh sholat dengan benar kemudian siswa menirukan atau disebut dengan *student center* siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan dari guru akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan dan menirukannya. Apalagi materi tentang sholat yang kaitannya dengan gerakan sehingga perlu dipraktekkan langsung oleh siswa. Melalui lingkungan madrasah yang baik terdapat teladan dari bapak ibu guru serta siswa-siswa yang senantiasa patuh pada peraturan maka kan berpengaruh terhadap perilaku siswa.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini terjadi proses merespon nilai terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Dalam hal ini guru mengajarkan siswa tentang tata cara sholat dan keutamaannya serta nilai-nilai kebaikan dan imbasnya dalam kehidupan. Pada tahap ini bisa terjadi dimana saja bisa di ruang kelas ataupun diluar kelas. Pada dasarnya anak adalah pembelajar, anak tumbuh dengan rasa ingin taunya. Oleh karena itu sebagai guru perlu memberdayakan siswa supaya bisa bertambah ilmunya. Melalui tahap transaksi nilai ini siswa berdaya mengembangkan pemikirannya dan guru sebagai faslitator. Ilmu yang telah disampaikan guru kepada siswa kemudian siswa seleksi. Pada dasarnya terdapat tiga bentuk respon siswa terhadap rangsangan dari guru yaitu menerima nilai, menolak nilai dan acuh tak acuh¹¹.

Siswa menghayati apa yang telah guru sampaikan kepadanya. Siswa merasakan makna yang terkandung ke dalam hati yang terdalam. Kemudian siswa memilih patuh untuk menjalankan perintah guru terdapat siswa yang sekedar patuh karna takut dimarahi guru adapula siswa

¹¹ Claudea Cici Nindhika, dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang, *Indonesian Journal of History Education*, (2018): 18

yang patuh bukan karena takut atau ingin pujian akan tetapi patuh dengan penuh kesadaran dari dalam diri. Kesadaran untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kepatuhan yang menghantarkan menjadi muslim muslimah yang bertaqwa dengan mengharap Ridho-Nya. Hal ini yang menjadi harapan madrasah sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menjadikan siswa religius.

Tugas guru yang paling penting adalah mendidik siswa. Dalam mendidik tidak banyak nasehat akan tetapi refleksi pengalaman. Melalui refleksi pengalaman siswa mampu berfikir secara jernih dan sadar akan keribadannya serta menentukan bagaimana langkah terbaiknya. Sebagai pendidik berharap supaya peserta didiknya dapat bermanfaat oleh banyak orang. Dengan bekal pengetahuan dan didikan akhlakul karimah melalui pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai serta hal lain yang membuat siswa lebih berakhlak yang kemudian menjadikan terwujudnya visi misi lulusan madrasah yang diharapkan.

c. Tahap Trans-internalisasi

Pada tahap ini terjadi perubahan sikap mental dan kepribadian. Yang diperoleh dari memaknai makna sholat dan ilmu dari bapak ibu guru yang tertanam di dalam hati siswa yang terdalam yang kemudian tumbuh menjadi akhlak terpuji. Internalisasi memiliki beberapa tahap yang harus dilalui antara satu dengan yang lain memiliki keterkaitan dan saling berhubungan yang merupakan proses penanaman nilai melalui binaan secara terus menerus¹². Ketika sholatnya sudah baik maka baiklah seluruh amal perbuatannya. Baik buruknya tingkah laku dapat dilihat dari sholat. Siswa dibiasakan untuk sholat berjamaah diharapkan semakin dekat dengan Allah Swt sehingga menjadikan muslim yang bertaqwa. Rasulullah Saw berkata:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص: إن أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته، فإن صلحت فقد أفلح وأنجح، وإن فسدت فقد خاب وخسر، فإن ا

¹² Claudea Cici Nindhika, dkk. Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Kelas X SMA Semesta Semarang, *Indonesian Journal of History Education*, (2018): 18

نتقص من فريضته شيء قل الرب عزوجل، انظروا هل لعبدي من تطوع فيكمل بما ما انتقص من الفريضة ثم تكون سائرهما له على هذا، رواه الترمذي وقال حديث حسن

Artinya:

Dari Abu Huraira Ra. Nabi Muhammad Saw bersabda, “amal perbuatan yang pertama dihisab kelak pada hari kiamat adalah sholat. Jika sholatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat jika sholatnya rusak maka ia akan rugi dan cilaka. Jika ada sesuatu yang kurang dari fardhunya maka firman Allah Swt, lihatlah apakah hambaku melakukan kesunnahan sehingga bisa menyempurnakan apa yang telah kurang dari fardhunya kemudian semua amalnya sesuai dengan standart kesempurnaan”. HR Tirmidzi¹³

Sholat merupakan parameter amalan yang lainnya. Jika sholatnya baik maka baiklah semua amal perbuatannya. Lalu bagaimana jika sudah disiplin sholatnya akan tetapi masih berperilaku tercela seperti berbohong, iri, dengkin dan buruk lainnya. Hal ini bisa dilihat dari kualitas sholatnya jika sholatnya khusyu’ benar-benar berkhidmat kepada Allah maka hati akan tertata dengan sendirinya sehingga ada perbaikan akhlak menjadi hamba yang senantiasa memperbaiki diri untuk mencapai derajat taqwa.

Sholat itu menjadi ibadah penghubung antara seorang hamba dengan Allah Swt. dalam sholat terjalin komunikasi antara hamba dengan Allah Swt, maka barang siapa yang menjalankan sholat dengan khusyu’ akan memperoleh rahmat berupa kenikmatan yang tiada bandingannya, merasakan kelezatan ibadah kepada Allah Swt.¹⁴

Kehadiran hati saat sholat itu membuat sholat menjadi khusyu’. Sholat merupakan komunikasi antara hamba dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu perlu memahami makna bacaan dan gerakan sholat sehingga merasa bahwa sholat berada dihadapan Allah. Dengan

¹³ Abi Zakariya Muhyiddin Yahya an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Al Haromain Jaya Indonesia, 2005), 191

¹⁴ Arifin dan Aliyah, *Merasakan Nikmatnya Sholat*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2013), 9

segala hiruk pikuk kehidupan dunia sholat senantiasa menjadi jalan menuju ketenangan. Dalam sholat terjadi transaksi nilai, dalam psikologi disebut *hypnotherapy* yaitu suatu terapi dengan menggunakan media hypnosis. Dalam metode ini ketika sholat kita dengan jalan mengajak diri berkomunikasi dengan pikiran sadar atau alam bawah sadar dengan relaksasi, yaitu menghubungkan nilai-nilai ibadah dengan ketuhanan. Sebuah penelitian mengatakan bahwa alam bawah sadar atau fikiran bawah sadar seseorang mempunyai kemampuan sangat tinggi hingga lebih dari 80%. Ini berarti pikiran bawah sadar kita lebih mampu mempengaruhi otak, pikiran dan akhirnya mempengaruhi perilaku dan pikiran seseorang, dalam arti apa yang dipikirkan saat sholat akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Oleh karena itu baik-baik dalam mengkondisikan hati. Karena hati adalah pusat dari terkondisi. Menghadirkan hati ketika sholat, mengetahui makna bacaan dan gerakan sholat sehingga sholat menjadi khusus maka akan mempengaruhi fikiran bawah sadar. Manusia mempunyai dua pikiran yang bekerja paralel yang sangat mempengaruhi, pikiran sadar (*conscious mind*) dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Pengaruh pikiran sadar dalam hidup kita sebesar 12% sedangkan pikiran bawah sadar 88%. Dengan kata lain pengaruh kekuatan pikiran sadar dan bawah sadar dalam menentukan perilaku, pola pikir, sikap, kebiasaan, dan hidup kita adalah 1:9¹⁶. Sholat berbeda dengan meditasi. Meditasi merupakan cara untuk menjalin secara sadar hubungan dan ikatan erat antara Anda dengan pikiran yang tak terbatas (*infinite mind*). Hasilnya hubungan non verbal dengannya dalam bentuk ilham secara spontan sesuai dengan keadaan dimana anda menemukan diri sendiri¹⁷. Dengan meditasi, reklasasi atau yoga dapat membuat fikiran menjadi tenang. Meditasi atau

¹⁵Abu Fakhri Nabhan Rabbani, *Panduan Sholat Khusyuk dengan Hypnotherapy & self-hypnosis*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), xiv

¹⁶Adi W. Gunawan, *Hypnotherapy for Children*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 26

¹⁷M. Amin Abdul Samad, *Memahami Shalat Khusyuk Bukan Relaksasi Bukan Meditasi*, (Jakarta, Alifia Books: 2009), 72

mengistirahatkan pikiran, menikmati kehidupan, seakan-akan dibuat rileks.

Banyak hal positif dengan dilakukannya meditasi diantaranya menyehatkan raga, meringankan stress dan terhindar dari hal-hal negative. Sholat lebih dari sekedar meditasi, sholat lebih dari itu. Sholat senantiasa mengetarkan hati, menghadirkan hati yang ikhlas, perasaan takut kepada-Nya, merendah dengan segala kepatuhan kepada-Nya mengosongkan pikiran dan yang ada hanyalah ingatan kepada Allah Swt. supaya sholat bisa khusu' yaitu dengan hafal arti dan gerakan sholat. Pada saat sholat pikiran mengingat arti bacaan sholat dan hati senantiasa menghayati dan memahami setiap bacaan sholat serta mulut membaca bacaan sholat dengan begitu sholat akan terasa nikmat. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam sholat, sesuai yang penulis teliti kaitannya dengan pembentukan karakter siswa Mts Negeri 4 Demak, antara lain:

1. Melatih Hidup Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama-Nya. Dengan pembiasaan sholat berjamaah siswa mampu menunjukkan sikap religius. Siswa mengetahui bahwa sholat merupakan rukun islam dan mereka sudah berkewajiban untuk sholat. Sholat merupakan kewajiban jadi sesuatu yang wajib itu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa. Dengan dibiasakan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat lebih dekat hubungannya dengan Allah Swt. Sehingga apapun yang terjadi dalam hidup siswa senantiasa berdo'a kepada Allah, siswa dikuatkan oleh Allah melalui sholat.

2. Melatih Jiwa Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai

ketentuan dan peraturan¹⁸. Dalam pelaksanaannya sholat berjamaah dikerjakan bersama-sama dan saling bekerja sama. Imam memastikan makmum rapi dan tertib sebelum sholat dimulai. Ketika sholat makmum tidak boleh mendahului imam. Seperti halnya yang disabdakan Rasulullah Saw.:

“Imam itu ada untuk diikuti, maka jangan sekali-kali kamu menyalahinya. Jika takbir maka bertakbirlah kalian, jika ia rukuk maka rukuklah kalian, jika ia mengucap ‘*sami’allahuliman hamidah*’ jawablah ‘*rabbana walakal hamdu.*’ Jika ia sujud, maka sujudlah kalian. Bahkan jika ia sholat sambil duduk, maka sholatlah kalian sambil duduk pula.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁹

Ketika siswa disiplin dalam menjalankan sholat 5 waktu maka siswa juga akan disiplin dalam hal yang lain. Sesuatu yang dibiasakan terus menerus maka akan membentuk karakter, KH Salahuddin wahid Allah Yarham berkata:

“karakter adalah tindakan spontanitas yang dihasilkan dari proses pembiasaan. Biasakan berlaku baik karena hal itu menentukan karakter anda”.

Oleh karena itu sesuatu yang baik itu perlu dibiasakan, anak yang dibiasakan sholat berjamaah di masjid maka dengan sendirinya akan terbiasa ke masjid untuk sholat, hatinya akan terpaut pada masjid..

3. Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri. Siswa yang percaya dan yakin dengan kemampuan diri maka akan timbul sikap berani. Berani mengambil resiko, kesediaan untuk menerima kekecewaan dan kesulitan²⁰. Siswa percaya diri dengan maju kedepan unuk

¹⁸Mohammad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasa, 2014), 51

¹⁹Prihatin Nurlathifah, *Mencari Berkah dengan Sholat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka, 2009), 33

²⁰Mohammad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasa, 2014), 53

megumandangkan adzan maka mental siswa akan terbangun. Dengan dibiasakan tampil didepan maka siswa akan terbiasa dan tidak canggung untuk berada didepan. Sifat percaya diri muncul ketika siswa mengumandangkan adzan. Siswa yang ditunjukpun sudah siap dan memenuhi kriteria yaitu suaranya bagus dan makhroj hurufnya baik. Dalam pemilihan bilal perlu diperhatikan karena adzan merupakan panggilan Allah jika adzannya suaranya bagus, makhrojnya baik maka yang mendengarnya pun bergetar hatinya dan digerakkan hatinya untuk segera menuju ke masjid.

Jadwal imam dan bilal sudah disiapkan akan tetapi dalam pelaksanaannya kondisional. Bilal dari siswa yang sudah terbiasa melafalkan adzan begitupun yang pujian atau sholawat. Siswa mempunyai keinginan sendiri untuk adzan.

4. Terbiasa Berperilaku Jujur

Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan, dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya dan tidak curang²¹. Lawan kata jujur adalah bohong. Anak berbohong karena kejujurannya itu tidak dihargai. Oleh karena itu, sepahit apapun kebenaran yang diungkapkan anak maka bagi orangtua perlu mengapresiasikannya supaya anak tidak takut untuk berkata jujur.

Sholat adalah ibadah yang menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt. Disiplin dalam sholat dapat menjadikan siswa berperilaku jujur. Dalam pelaksanaannya pembiasaan sholat berjamaah di masjid Mts Negeri 4 Demak tidak ada absennya hal ini dikarenakan untuk melatih kejujuran siswa. Siswa sholat atas kesungguhan hati bukan karena absen. Untuk mengetahui terdapat siswi yang sedang haid maka dapat dilihat dari buku catatan haid.

²¹Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), 51

5. Bermental Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku menjalankan kewajiban dengan kesungguhan hati, bekerja dengan semangat yang tinggi, belajar untuk mencapai prestasi yang melejit, mampu mengontrol diri dari emosi yang tiba-tiba muncul, mampu mengatasi stress, disiplin diri, akuntable terhadap pilihan dan keputusan yang diambil²². Dengan dibiasakan sholat berjamaah diharapkan siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dapat bertanggung jawab sebagai seorang muslim yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Siswa menyadari sepenuhnya bahwa mereka sudah berkewajiban untuk sholat. Ketika anak sudah bisa bertanggungjawab dirinya sebagai muslim maka tidak perlu diragukan lagi tanggungjawabnya terhadap hal lain seperti tanggungjawab sebagai pelajar atau anak.

6. Berjiwa Toleransi

Toleransi berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya²³. Setelah sholat atau setelah doa bersama siswa dibiasakan untuk saling berjabat tangan. Hal ini dilakukan bukan tanpa makna, dengan saling berjabat tangan dapat menumbuhkan rasa kasih sayang, rukun dan kebersamaan. Tidak ada kasta dalam sholat semuanya jadi satu dalam shof barisan. Dalam sholat tidak ada pembeda misalnya warna kulit, ras, keturunan atau perbedaan lainnya semua dihadapan Allah SWT sama yang membedakan adalah iman dan taqwa.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat di simpulkan diskriminasi di madrasah sering kali terjadi, hal ini dikarenakan kurang rasa kasih

²²Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), 51

²³ Wikipedia, diakses pada tanggal 14 April 2020.
<https://id.m.wikipedia.org>

sayang sehingga timbul rasa membeda-bedakan antar manusia lainnya. Ketidakadilan dalam berteman sehingga muncul diskriminasi dalam pergaulan. Oleh karena itu, perlu membangun jiwa toleransi siswa untuk senantiasa menghargai keberagaman dengan begitu kehidupan akan lebih indah. Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa toleransi siswa yaitu dengan saling berjabat tangan sesuai sholat dengan senyum yang mengambang walaupun barangkali tidak kenal dengan siapa siswa berjabat tangan.

2. Analisis Data Penelitian Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah di deskripsikan di atas, maka peneliti menganalisis mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, yaitu: Kurangnya komitmen guru untuk mengajak siswa segera menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Tidak hanya mengajar guru juga mempunyai beban administrasi yang harus dipenuhi. Dikarenakan mempunyai kesibukan sehingga kurangnya pengawasan terhadap siswa. Seharusnya sebagai guru tentunya lebih mengutamakan kepentingan siswa dari pada tugas pribadi. Karena tanpa bimbingan dari guru siswa merasa bebas dan bertindak semaunya. Selanjutnya yaitu Hampir sebagian siswa kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha. Sebagaimana yang diungkapkan selaku siswi MTSN 04 Jatisono Demak bahwa Hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang mendukung. Selain itu siswa (putra) kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu tidak disiplin. Selain itu, Banyak anak yang masih ramai ketika pada saat jamnya shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswa MTSN 04 Jatisono Demak bahwa Faktor penghambatnya adanya siswa yang suka rame saat waktu shalat dhuha, pokoknya kurang menghargai yang namanya shalat sehingga mengakibatkan kurang khusyu.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pemaparan di atas mengenai faktor penghambat shalat dhuha sebenarnya tidak begitu sulit untuk mencari solusinya, hanya saja para warga sekolah mau berjanji untuk selalu menegur apabila kita ada yang salah baik itu sesama guru, guru dengan murid, atau murid dengan murid kita saling mengingatkan jangan malu untuk menegur dalam hal masih ada siswa yang tidak nurut itu sebagai tantangan bagi guru untuk lebih memotivasi siswa-siswinya lebih rajin dalam beribadah. Peraturan yang di terapkan pada pertama kali sudah berjalan secara tertib dengan didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai hanya satu masalah saat ini yang belum ada solusinya yang tepat untuk mengatasinya yaitu terkendala waktu yang sangat minim dan juga siswa-siswinya tidak di bimbing dalam pelaksanaan shalatnya sehingga masih banyak siswa yang melaksanakan shalatnya hanya asal shalat saja kemudian ramai dan di ganggung oleh teman-temannya.

3. Analisis Data Penelitian solusi dari faktor penghambat pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MTs Negeri 4 Jatisono Demak melalui pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan analisis data yang terdeskripsikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan karakter siswa di MTSN 4 Jatisono demak, yaitu: (1). Guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran yaitu siswa merasa nyaman. (2). Adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran. Sehingga pembelajaran akan berlangsung secara lancar. Selain itu, (3). Berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Seorang guru menemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan guru tidak memberi jarak pada siswa sehingga dapat menumbuhkan chemistry. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang menunjang dalam membangun karakter siswa.